



**LAPORAN KEGIATAN MAGANG WIRAUSAHA MERDEKA
PADA MARGO GLASS GALLERY**

Dosen Pembimbing Lapang :

Ifah Indri, K, S.S.T., M.Keb

Diajukan oleh :

Akbar Maulana Ardana	M0819002	Universitas Sebelas Maret
Muhmmad Agisni Khoiruman Tazaka	H1020040	Universitas Sebelas Maret
Nabilah Nursabrina Candraningtyas	F3119043	Universitas Sebelas Maret
Satika Lintang Ayu Kusuma	J310180083	Universtas Muhammadiyah Surakarta

**WIRAUSAHA MERDEKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Nama Bisnis : Margo Glass
2. Ketua Pelaksana Usaha
 - a. Nama Lengkap : Muhammad Agisni Khoiruman Tazaka
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIM : H1020040
 - d. Perguruan Tinggi : Univeristas Sebelas Maret.
3. Anggota
 - a. Nama, NIM, PT : Akbar Maulana Ardana, M0819002, Univeristas Sebelas Maret.
 - b. Nama, NIM, PT : Nabilah Nursabrina Candraningtyas, F3119043, Univeristas Sebelas Maret.
 - c. Nama, NIM, PT : Santika Lintang Ayu Kusuma, J310180083, Univeristas Muhammadiyah Surakarta.
4. No HP Ketua : 083809487772
5. Nama Tempat Magang : UMKM Margo Glass
6. Nama Dosen Pendamping : Ifah Indri, K, S.S.T., M.Keb

Surakarta, 17 Oktober 2022

Mengetahui

Pembimbing



Ifah Indri, K, S.S.T., M.Keb

Ketua



Muhammad Agisni Khoiruman Tazaka
H1020040

Menyetujui

Ketua Tim Pelaksana

Wirausaha Merdeka

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dr. Ir, Suranto, S.T, M.M. M.Si

ABSTRAKSI

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya sehingga kami dapat menyusun laporan magang wirausaha merdeka ini dengan tujuan untuk dapat melengkapi tugas laporan magang.

Laporan magang wirausaha merdeka ini menjelaskan berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh kami dalam kurun waktu yang ditentukan di Margo Glass Gallery. Laporan magang wirausaha merdeka ini membahas mengenai proses magang industri khususnya bagian produksi hingga pemasaran kaca hias.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberi semangat dalam pengerjaan laporan magang wirausaha merdeka ini. Pada laporan magang ini sangat dimungkinkan masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Segala bentuk kritik dan saran akan dengan senang hati kami terima dan diharapkan dapat membantu dalam penulisan laporan selanjutnya agar lebih baik lagi. Semoga Laporan Magang wirausaha merdeka di Margo Glass Gallery dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca.

Surakarta, 15 Oktober 2022

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
ABSTRAKSI.....	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Magang Merdeka Belajar – Wirausaha Merdeka	2
C. Manfaat Magang Wirausaha Merdeka.....	2
D. Deskripsi Perusahaan	2
BAB II RENCANA KEGIATAN.....	3
A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan Magang Wirausaha Merdeka	3
B. Metode Pelaksanaan Kegiatan.....	3
BAB III DESKRIPSI KEGIATAN.....	5
A. Deskripsi Kegiatan Magang Wirausaha Merdeka	5
B. Kaitan Kegiatan Magang Dengan Pembelajaran Yang Didapat Di Workhop	5
C. Tantangan Dari Kegiatan Yang Dilakukan Di Tempat Magang.....	6
BAB IV HASIL KEGIATAN	8
A. Kegiatan Magang Yang Dapat Merubah Mindset.....	8
B. Hal-Hal Yang Harus Dipersiapkan Menghadapi Dunia Kerja Di Masa Depan.....	9
KESIMPULAN	19
LAMPIRAN	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan akselerasi teknologi, informasi dan bisnis saat ini dan di masa depan yang sangat cepat, disruptif, penuh persaingan dan berbagai perubahan berkelanjutan menuntut disiapkannya sumber daya manusia masa depan yang benar-benar berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks pendidikan tinggi, kompetensi mahasiswa harus disiapkan lebih komprehensif dan multidisiplin dalam upaya menyiapkan lulusan menghadapi perubahan tren, sosial, budaya, inovasi, dunia kerja, dan kemajuan teknologi. Perguruan Tinggi diharapkan dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif dan mutakhir agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan dengan tuntutan kebutuhan zaman.

Berdasarkan data dari Depnaker (2021), pengangguran terdidik tingkat Perguruan Tinggi di Indonesia sebesar 13, 17% terhadap total pengangguran. Tahun 2021 pengangguran terdidik tercatat sejumlah 1.286.464 orang. Tingginya tingkat pengangguran terdidik disebabkan oleh banyaknya tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa setelah mereka lulus. Tantangan yang dihadapi lulusan Perguruan Tinggi antara lain adalah tidak memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi dalam bekerja (rendahnya *employability rate*), tidak tersedianya lapangan pekerjaan dibanding dengan jumlah lulusan Perguruan Tinggi tiap tahunnya dan bahwa lapangan pekerjaan terpusat di kota dan daerah tertentu (Pulau Jawa). Untuk dapat mengatasi hal tersebut perlu adanya dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan *employability rate* pada mahasiswa dan dorongan untuk membuka lapangan usaha secara mandiri.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) khususnya

Wirausaha Merdeka (WMK) diharapkan menjadi jawaban untuk mewujudkan pembelajaran di Perguruan Tinggi yang fleksibel dan berkualitas sehingga tercipta kultur belajar yang baru, menarik, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sehingga mampu meningkatkan kompetensi lulusan Perguruan Tinggi. Kebijakan MBKM terkait dengan kegiatan pembelajaran pada Perguruan Tinggi yang memberikan hak dan kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi selama tiga semester yang dapat diambil untuk pembelajaran di luar program studi dalam Perguruan Tinggi dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi.

Wirausaha Merdeka adalah bagian dari program MBKM yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri menjadi calon entrepreneur melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program Wirausaha Merdeka ini mengajak para mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri dalam perkembangan ekonomi masyarakat Indonesia. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang membantu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat dan menjadi agen penggerak (*agent of driven*) dalam memberikan solusi inovasi untuk membuka lapangan pekerjaan melalui peluang dan perkembangan bisnis mahasiswa, serta menjadi agen pelopor (*agent of creator*) untuk menumbuhkan potensi kewirausahaan baru di Indonesia. Dengan mengikuti kegiatan Wirausaha Merdeka Angkatan 1 Tahun 2022, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kewirausahaan, soft skills, dan manajerial, serta mendorong peningkatan pengalaman wirausaha mahasiswa .

B. Tujuan Magang Merdeka Belajar – Wirausaaha Merdeka

Secara umum program Wirausaha Merdeka berfokus pada mahasiswa yang memiliki *passion* dan potensi meningkatkan kapasitas *enterpreneur* dan daya saing di bursa kerja. Selain itu program ini bertujua antara lain:

1. Membentuk dan menanamkan mindset kopetensi dasar dan kopetensi dasar dibidang kewirausahawan bagi mahasiswa;
2. Meningkatkan kemampuan daya kerja mahasiswa serta mengembangkan

wawasan dan mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

3. Memberi manfaat bagi mahasiswa untuk mengasah jiwa kewirausahaan , *soft skills*, dan manajerial dalam berinovasi dan berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan wirausaha di Perguruan Tinggi.
4. Mengetahui manajemen rantai pasok, produksi hingga pemasaran yang dilakukan oleh Margo Glass Gallery serta menambah pengalaman dan wawasan mengenai dunia kerja di perusahaan profesional yang bergerak di bidang perdagangan.

C. Manfaat Magang Wirausaha Merdeka

Program Wirausaha Merdeka dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Melalui program ini diharapkan dapat memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam kegiatan wirausaha melalui proses pembekalan *mindset* dan kompetensi kewirausahaan, pengembangan dan penciptaan konsep usaha, praktek dan pengembangan wirausaha, analisis usaha dan penciptaan peluang usaha bagi mahasiswa, sehingga dari program ini diharapkan mahasiswa memiliki peningkatan kemampuan daya kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas dan kapasitas lulusan Perguruan Tinggi. Mahasiswa juga mendapatkan kesempatan untuk dapat belajar di luar kampus untuk mengembangkan ilmu di bidang kewirausahaan. Program ini juga akan memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengakuan SKS dari rangkaian kegiatan yang dilakukan sebesar maksimal 20 SKS;

2. Bagi Instansi Magang

Terciptanya hubungan yang baik dan adanya pertukaran informasi antara Margo Glass Gallery dengan Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Sebelas Maret.

3. Bagi Perguruan Tinggi Pelaksana Program

Melalui program ini diharapkan Perguruan Tinggi mampu mengembangkan model pengembangan kewirausahaan yang inovatif dan kreatif yang menjadi acuan bagi Perguruan Tinggi. Model-model pengembangan pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi yang dikembangkan memberi inspirasi praktik terbaik (*best practice*), sehingga model-model pengembangan ini dapat diimplementasikan juga di Perguruan Tinggi lainnya. Program Wirausaha Merdeka akan membantu pencapaian (IKU-1) yaitu aspek peningkatan kualitas lulusan dalam kesiapan-kerja-lulusan.

4. Bagi Perguruan Tinggi Asal Mahasiswa

Melalui program ini Perguruan Tinggi asal mahasiswa juga akan mendapatkan manfaat melalui peningkatan kompetensi dan daya kerja mahasiswa terutama dalam pengembangan wirausaha mahasiswa, selain itu Perguruan Tinggi juga mendapatkan gambaran dan pengalaman praktis bagaimana menerapkan metode pembelajaran dan pendampingan yang terbaik bagi mahasiswanya. Program Wirausaha Merdeka akan membantu pencapaian (IKU-1) yaitu aspek peningkatan kualitas lulusan dalam kesiapan kerja lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak/berwirausaha setelah menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi dan pencapaian (IKU-2) yaitu aspek peningkatan kualitas mahasiswa berupa dukungan dan apresiasi terhadap mahasiswa untuk bisa belajar dan berprestasi dalam kegiatan di luar kampus.

D. Deskripsi Perusahaan

Margo Glass Gallery merupakan perusahaan yang berfokus kepada produksi kerajinan kaca seni/*art glass* dan saat ini sudah lebih dari 500 *design* kaca yang sudah dihasilkan seperti *Venetian Style Mirrors, Antique Glass Mirrors, Mirrored Furniture, Bathroom Mirrors, Art Glass Mirror, 18th Century Glass Mirror, Venetian Mirrors and other craft of glass*. Sedangkan untuk karya produk *art glass* versi ukuran kecil seperti *tissue box, lamp glass, kaca ukir, photo frame, dan souvenir glass*. Dibantu dengan sekitar 70 karyawan dari designer, marketing, dan produksi dengan produksi mencapai lebih dari 300 pcs per bulan atau setara dengan 2x20ft *container*. Dalam menghasikan produk

yang berkualitas tentunya harus di dudung dengan berbagai sarana mulai dari bahan baku dan keahlian para tukang dalam produksi yang berkualitas pula dengan menggunakan standar ketebalan kaca 5mm sebagai pilihan sempurna bagi konsumen pada Margo Glass Gallery namun tidak menutup kemungkinan Margo Glass Gallery juga dapat menerima dengan ukuran khusus dan design khusus yang sesuai dengan konsep *design interior* dan *custom* sesuai dengan keinginan pembeli, karena semua dikerjakan dengan *handmade* sehingga membuat hasil lebih maksimal. Selain bergerak pada kerajinan kaca seni/*art glass* juga berprofesi sebagai sebagai konsultan untuk *wall décor* khususnya untuk produk kaca. Baik untuk *bathroom mirrors, dress mirrors, bed mirrors or living room mirrors*. Untuk menghasilkan produk yang sempurna, Margo Glass Gallery *menempatkan quality control* dalam setiap process, tentunya untuk memastikan jika kaca yang di produksi sesuai dengan permintaan didukung dengan sistem kerja professional, manajemen yang sholit sangat berpengaruh terhadap biaya produk yang di hasilkan maka dari hal tersebut menjadi alasan kenapa harga di *manufacture venetian mirrors* sangat kompetitif dan bisnis. Hasil karya produksi Margo Glass Gallery sendiri sudah menghiasa berbagai hotel dan villa sebagai wall interior yang ada si seluruh dunia khususnya Indonesia. Seperti hotel di Asia, Eropa, Amerika bahkan Australia juga beberapa hotel di Inonesia seperti Jogja, Solo, Bali, dan Jakarta serta beberapa kepentingan pribadi para konsumen.

BAB II

RENCANA KEGIATAN

A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan Magang Wirausaha Merdeka

Kegiatan Magang Wirausaha Merdeka dilaksanakan di Margo Glass Gallery di Tegalan rt 02/08, Dusun III, Waru, Kec. Baki, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57556 Periode kegiatan Magang Wirausaha Merdeka dilaksanakan selama 13 hari terhitung mulai tanggal 3 Oktober 2022 sampai dengan 17 Oktober 2022.

B. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Magang Wirausaha Merdeka yang dilaksanakan di Margo Glass Gallery dibimbing oleh pembimbing lapang dan pembimbing akademik (dosen pembimbing lapangan). Peran pembimbing lapang dalam kegiatan ini sebagai fasilitator yang memberikan petunjuk kepada mahasiswa terkait kegiatan atau aktivitas yang dilakukan selama magang Wirausaha Merdeka. Sedangkan peran pembimbing akademik untuk mengawasi atau memastikan peserta magang atau penulis telah melakukan kegiatan magang sesuai prosedur atau peraturan yang telah ditetapkan. Metode pelaksanaan kegiatan magang wirausaha merdeka ini meliputi sebagai berikut:

1. Praktik Magang Wirausaha Merdeka

Metode pelaksanaan praktik magang wirausaha merdeka ini diharapkan oleh pembimbing akademik untuk mendapatkan ilmu sesuai dengan ilmu yang telah didapatkan dalam kegiatan workshop wirausaha merdeka dan mengimplementasikan beberapa ilmu yang sudah penulis dapat kegiatan workshop. Dalam kegiatan magang wirausaha merdeka ini penulis mempelajari produksi hingga pemasaran ekspor kaca hias. Pengabdian kegiatan magang wirausaha merdeka ini diukur dari keaktifan dan tanggung jawab untuk menyelesaikan kegiatan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan serta kehadiran peserta magang,

2. Wawancara dan Observasi

Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait struktur organisasi kepegawaian, strategi kebijakan, visi, misi, tugas pokok, fungsi, tujuan dan sasaran jangka menengah di Margo Glass Gallery. Metode wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada pembimbing lapang dan beberapa staff. Sedangkan observasi dilakukan dengan mengumpulkan data primer yang dibutuhkan sesuai dengan topik yang dibahas oleh peserta magang.

3. Pencatatan Data

Data yang dibutuhkan dalam kegiatan magang dengan topik produksi hingga pemasaran ekspor kaca hias. Data yang dikumpulkan penulis data primer dan data sekunder yang digunakan untuk mendukung pembuatan laporanakhir kegiatan magang wirausaha merdeka.

4. Dokumentasi

Metode pelaksanaan dokumentasi dilakukan untuk melengkapi informasi-informasi yang diperoleh agar lebih lengkap dan menunjang kebenaran serta keterangan yang diberikan sesuai dengan topik.

BAB III

DESKRIPSI KEGIATAN

A. Deskripsi Kegiatan Magang Wirausaha Merdeka

Kegiatan magang wirausaha merdeka dilakukan di Margo Glass Gallery, kegiatan utama penulis adalah mempelajari bisnis wirausaha produksi kerajinan kaca seni/*art glass* dengan pangsa pasar domestik dan internasional. Sedangkan kegiatan lainnya, antara lain melakukan wawancara, diskusi terkait apaitu wirausaha, membuat review rangkuman harian magang, memahami sistem administrasi serta pemasaran mitra dan mengetahui proses dari pengadaan bahan baku hingga barang. Penulis membantu kegiatan tersebut, namun tidak semua dilakukan oleh penulis karena dibutuhkan keterampilan dalam mengerjakan dan mencegah keterlambatan kerja sehingga dalam pengerjaannya dapat cepat dan efisien.

Penulis melakukan kegiatan diskusi tanya jawab kepada leader/manajer setiap bidangnya serta melakukan pencatatan dalam setiap aktivitas dirangkum dalam bentuk data rangkuman harian. Fokus pertama penulis adalah pada bagian Produksi dibagi menjadi lima divisi yaitu produksi kaca, produksi besi, produksi kayu perakitan dan *packing*. Kaca yang akan dibentuk sudah ditentukan dengan desain yang akan digunakan kemudian melakukan kegiatan bevel atau pengraifiran kaca untuk menghaluskan setiap sisi kaca selepas dipotong setelahnya diberikan timah air dan dibersihkan menggunakan air dikeringkan dan digabungkan dengan frame yang sudah disesuaikan dengan desainnya. Pada produksi Kayu dan Besi untuk frame kaca hal pertama yang dilakukan sama dengan bagian kaca, yaitu mengetahui desain yang akan digunakan, pada bagian kayu akan diukir sesuai pola pada bagian besi akan dibentuk sedemikian rupa. Setelahnya dibagian kayu dilakukan pendempulan dan pengelasan agar sisa ukiran berupa serbuk kayu kecil yang belum halus dan terdapat pori-pori yang besar bisa tertutup dan menjadi halus. Pada bagian frame besi dilakukan las

menggunakan laser dan tegangan daya listrik untuk pembentukan frame, baik frame kayu dan besi step terakhir adalah pengecatan dengan warna sesuai dengan pesanan, frame yang sudah jadi akan disatukan dengan kaca dibagian produksi kaca. Produksi barang jual tidak terlepas dari bahan baku yang tersedia, pada Margo Glass Gallery yang memantau kesediaan bahan baku serta penerimaan barang menjadi okus Manajer Gudang sebagai penanggung jawabnya, dengan dibagi dua divisi utama yaitu penerimaan pengeluaran barang dimana memantau ketika barang yang sudah jadi akan ditempatkan di showroom dan pengadaan bahan mentah dan bahan jadi untuk kegiatan produksi. Kegiatan yang dilakukan diatas membutuhkan konsentrasi, komunikasi yang baik dan ketelitian untuk mendapat hasil yang tepat dan akurat.

Penulis juga mempelajari sistem pengembangan serta pemasaran yang dilakukan di Margo Glass Gallery yaitu dengan tiga hal pengembangan yakni desain, tempat usaha, dan Sumber Daya Manusia (SDM), tidak dipungkiri semakin banyak desain yang diciptakan perusahaan akan semakin menambah tingkat konsumen ingin membeli karena dari sisi psikologi jika konsumen dibeli banyak pilihan dia akan semakin senang untuk melakukan transaksi pembelian. Tidak hanya menambahkan jenis desain pada perusahaan Margo Glass Gallery juga melakukan evaluasi terhadap desain yang sebelumnya pernah dibuat. Bagian tempat usaha juga tidak kalah pentingnya, mulai dari pabrik produksi, gudang, showroom, dan kantor akan menunjang semangat kerja karyawan serta memudahkan sistem pemantauan barang yang akan meningkatkan *income* perusahaan.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah menelaah sistem pemasaran dan keuangan perusahaan, dimana pemasaran dibagi menjadi dua metode secara *offline* dengan penataan barang di *Showroom* dan online dengan market place (Shopee dan TokoPedia) serta website yang setiap harinya bisa dikunjungi hingga 5000 manusia disuruh dunia. Sistem marketing perusahaan sendiri langsung di pantau oleh founder Margo Glass Gallery serta dibantu dengan beberapa karyawan. Target utama konsumen kerajinan kaca seni/*art glass* Margo Glass Gallery adalah pangsa domestik dan Internasional seperti hotel, perusahaan besar hingga perorangan. Produk dari Margo Glass

Gallery sudah merambah hingga penjuru dunia seperti Mesir, Malaysia, UK, Inggris, Belanda, Thailand, China, dan banyak negara lain. Dari sisi domestik penjualan produk Margo Glass Gallery sudah sampai Jakarta, Jogja, Bali hingga Aceh. Sistem pemasaran yang baik juga didukung pengadministrasian yang baik pula, mulai dari pengadaan bahan baku, order barang, pemantauan SDM, pengecekan *invoice*, hingga komplain konsumen ditangani dengan baik pada sistem administrasi yang memastikan barang sampai pada konsumen tidak ada cacat sedikit pun, dengan pengkomunikasian terhadap setiap manajer produksi serta pemantauan pergerakan barang kepada konsumen. Dalam kesehariannya Margo Glass Gallery selalu mengutamakan kualitas terbukti disetiap sudut gudang perusahaan yang didapati slogan *banner* besar bertuliskan UTAMAKAN KUALITAS hal tersebut dilakukan untuk memacu semangat kerja karyawan agar memberikan hasil maksimal kepada *customers* agar puas dan melakukan *repeat order*.

B. Kaitan Kegiatan Magang Dengan Pembelajaran Yang Didapat Di Workhop

Pada dasarnya magang wirausaha merdeka yang penulis lakukan di Margo Glass Gallery adalah bentuk pembelajaran di luar kampus. Dalam magang wirausaha merdeka ini penulis melakukan praktik atau simulasi yang dilakukan berdasarkan mata pembelajaran yang di dapat pada workshop yang telah dilaui selama satu bulan. Mata pembelajaran penulis berhubungan dengan peluang bisnis, marketing, bisnis plan, riset pasar, etika bisnis hingga manajemen aset. Praktik atau simulasi ini dapat dijadikan perbandingan antara teori dengan praktik dilapangan apakah sejalan atau justru berlawanan dan dapat menambah pengetahuan penulis. Hampir seluruh mata pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan wirausaha merdeka ini berkesinambungan, dengan waktu yang tergolong singkat penulis dapat memaknai seluruh materi yang diberikan saat pembelajaran ketika melakukan magang. Pengelolaan dalam pemikiran, produksi suatu barang, gagal untuk kesekian kali, belajar dari lingkungan, mau untuk terus belajar, serta mental baja yang memang harus dipunya pengusaha terpampang nyata saat melakukan pembelajaran dilapangan. Bagaimana ternyata diri ini masih butuh banyak sekali belajar, harus cepat

menyesuaikan dengan keadaan pasar, mengetahui strategi apa yang sekiranya cocok dalam sistem perusahaan. Pada dasarnya ketika melakukan magang penulis langsung melihat dan merasakan materi yang hanya disimak, didengar dan disampaikan pada pembelajaran. Pada kegiatan magang wirausaha merdeka ini penulis ingin sangat merasa tertantang dan yakin sekali dengan cita-cita tingginya sebagai seorang pengusaha, dengan kerja keras dan *do'a* serta harus terus tetap belajar setiap harinya.

C. Tantangan Dari Kegiatan Yang Dilakukan Di Tempat Magang

Magang wirausaha merdeka merupakan sarana yang memberikan pengalaman bekerja bagi mahasiswa, untuk mendapatkan kemampuan *soft skill* maupun *hard skill* yang maksimal sebelum melepas status sebagai mahasiswa. Selama magang industri, penulis melakukan kegiatan yang sebelumnya jarang atau tidak pernah dilakukan. Hal tersebut menjadi suatu tantangan dalam menjalani kegiatan magang. Tantangan penulis adalah mengatasi tantangan tersebut. Kegiatan utama penulis saat magang adalah proses pembuatan kaca hias hingga pemasaran kepasar Internasional. Sedangkan kegiatan lainnya, antara lain menyusun notulensi, mengetahui setiap step pembuatan kaca, merekap prosedur dokumen, *menginput*, menyortir data, dan memasang harga produk serta menjual hingga melakukan pameran dagang.

Tantangan dari melakukan prosedur kaca ekspor dibutuhkan konsentrasi dan ketelitian untuk mendapat hasil yang tepat dan akurat. Kegiatan penulis produksi barang sesuai dengan pesanan yang diminta dan harus menjamin keutuhan barang hingga ditangan konsumen. Sebelumnya penulis belum memiliki pengetahuan tentang produksi kaca hias, yang mana menjadikan tantangan tersendiri oleh penulis dalam mengimplementasikan apa yang sudah penulis dapat dalam workshop wirausaha merdeka untuk mengerjakan kegiatan tersebut dan pada dasarnya produksi bisnis berkaitan dengan workshop wirausaha merdeka materi prosedur pasar bisnis yang membahas proses produksi. Penulis juga membutuhkan konsentrasi dan ketelitian dalam menyusun laporan harian, hingga penulisan setiap proses dari pembuatan kaca, menyalin dokumen, merekap, *menginput*, menyortir data keperluan UKM Margo Glass

Gallery, dan memasang harga produk. Tantangan penulis selanjutnya kegiatan penjualan produk ukm Karanganyar melalui *social media*. Dalam proses penjualan, penulis melakukan kontak langsung dengan konsumen dengan berbagai macam karakteristik konsumen. Penulis juga melakukan promosi dan personal selling kepada calon konsumen serta melakukan tindakan *persuasive* sehingga menimbulkan ketertarikan terhadap produk ukm.

Selain hal diatas, penulis mendapat tantangan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja dan membangun komunikasi serta kerjasama tim dalam Margo Glass Gallery. Adaptasi lingkungan kerja dapat menjadikan penulis tidak kaget dalam memasuki dunia kerja dan penulis dituntut untuk bertanggung jawab, disiplin serta taat pada peraturan yang berlaku. Komunikasi dan kerjasama tim yang dimaksud adalah adanya peserta magang lainnya yang lebih dahulu masuk di Glass Gallery. Peserta magang lainnya tersebut yang telah mendapat pengarahan sebelumnya akan diberikan kesempatan untuk menjelaskan atau memberi pengarahan dan pengalaman kepada penulis. Hal tersebut akan menimbulkan komunikasi, interaksi, dan membangun kerjasama tim yang baik serta tidak ada jarak pembatas antara peserta magang yang sudah lebih dahulu masuk dengan penulis.

BAB IV

HASIL KEGIATAN

A. Kegiatan Magang Yang Dapat Merubah Mindset

Selama kegiatan magang berlangsung penulis banyak melakukan kegiatan atau pekerjaan yang jarang atau sebelumnya tidak pernah dilakukan. Hal tersebut menjadi suatu tantangan tersendiri dalam menjalani kegiatan magang. Tantangan selanjutnya bagi penulis pribadi adalah bagaimana mengatasi tantangan tersebut. Seperti yang telah dituturkan penulis pada bab sebelumnya bahwa kegiatan yang dilakukan oleh penulis antara lain adalah memahami proses produksi kaca, ketelitian dan kehati-hatian saat bekerja, menantau kesediaan bahan baku, hingga memeruas pangsa pasar. Tantangan dari kegiatan produksi hingga pemasaran produk yang dilakukan oleh penulis adalah kegiatan tersebut belum pernah dilakukan sebelumnya, mengingat produk dari Margoo Glass Gallery ini jarang ditemui dalam produsen Indonesia. Tetapi kegiatan yang dilakukan oleh penulis beserta peserta magang lainnya sudah terlebih dahulu diberi arahan cara pengerjannya. Dalam hal ini yang termasuk dalam proses produksi, gudang, pemasaran hingga administrasi.

B. Hal-Hal Yang Harus Dipersiapkan Menghadapi Dunia Kerja Di Masa Depan

Setelah melaksanakan kegiatan magang di Margoo Glass Gallery penulis mendapatkan berbagai manfaat, diantaranya yaitu dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap. Pengalaman adalah hal yang paling berharga yang penulis dapatkan dari kegiatan magang tersebut. Dalam hal pengetahuan penulis menjadi tahu akan seluk-beluk dunia kerja yang nyata, bagaimana atmosfirnya hingga tantangan yang ada di dalamnya agar tetap dapat bertahan dalam ketatnya persaingan kerja. Penulis pun dapat mengetahui

bagaimana keberlangsungan sebuah perusahaan dalam bekerja serta mengayomi pembeli dengan baik. Dalam hal produk sampai ke pembeli kami belajar kepekaan terhadap suatu hal yang terlihat sepele tapi akan berdampak kepada banyak pihak, seperti jika cacat barang tidak akan dilakukan repeat order dari pembeli hingga membuat proses produksi memakan waktu dua kali lebih banyak maka dari itu dalam bekerja dibutuhkan kerja yang *sregep setiti dan ati-ati*.

Lalu dari segi sikap atau attitude diantaranya adalah ketertiban, kedisiplinan, dan ketelitian. Dalam menjalankan kegiatan magang sangat dibutuhkan sikap tersebut karena dalam prosesnya bila tidak dibarengi dengan ketertiban, kedisiplinan dan ketelitian maka akan menghambat suatu pekerjaan. Dalam hal disiplin dan tertib paling sederhana adalah dengan tepat waktu dan taat terhadap aturan yang telah dibuat. Dalam mengerjakan sesuatupun menjadi lebih termotivasi agar dapat menyelesaikan tepat waktu dan dengan ketertiban serta kedisiplinan maka pekerjaan yang dilakukan akan lebih rapi hasilnya. Ketelitian dalam bekerja atau melakukan suatu pekerjaan sangatlah penting guna meraih hasil yang optimal. Terlebih lagi ketika melakukan kegiatan magang yang berkaitan dengan tanggung jawab pekerjaan yang diberikan dan tanggung jawab kepada pembimbing lapang, sehingga konsentrasi dibutuhkan agar pekerjaan berjalan sesuai dengan harapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan magang yang dilakukan penulis di UMKM Margo Glass Gallery penulis telah mencapai tujuan yang telah dirumuskan yaitu mempelajari wirausaha ekspor barang. Penulis telah melakukan berbagai kegiatan sesuai yang diinstruksikan oleh pembimbing lapang dan dapat menyelesaikannya, selain itu dalam pelaksanaan kegiatannya juga penulis mempelajari system penjualan ke ranah internasional. Selain manajemen proses dan produksi penulis juga mempelajari manajemen rantai pasok yang dilakukan oleh UMKM Margo Glass Gallery yang dalam pelaksanaannya dibagi menjadi banyak manajemen seperti logistik, gudang, produksi, pemasaran hingga SDM. Selain itu penulis mendapatkan pengalaman bagaimana suasana dunia kerja yang sesungguhnya, wawasan dan keterampilan baru yang nantinya dapat dimanfaatkan dalam dunia kerja. Pengalaman tersebut sebagian besar tidak didapatkan di perkuliahan di mana di dunia kerja lebih banyak praktiknya. Dalam menghadapi dunia kerja di masa depan penulis menyimpulkan dibutuhkan *softskill* dan *hardskill*. *Softskill* dibutuhkan untuk menjadi sumberdaya yang kompeten nantinya adalah kepemimpinan, pemecahan masalah, manajemen waktu, manajemen organisasi, berpikir kritis, kerjasama tim, kemampuan analisa dan percaya diri. Sedangkan untuk *hardskill* yang perlu dimiliki adalah mampu dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan bidang keilmuannya.

LAMPIRAN

Dokumentasi Foto Kegiatan



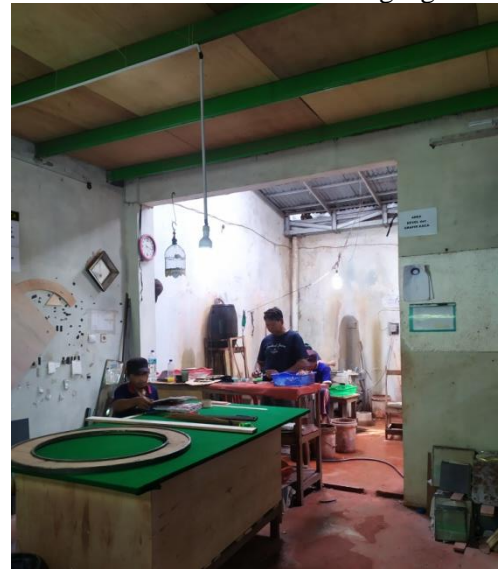
Pelepasan Mahasiswa Magang



Penarikan Mahasiswa Magang



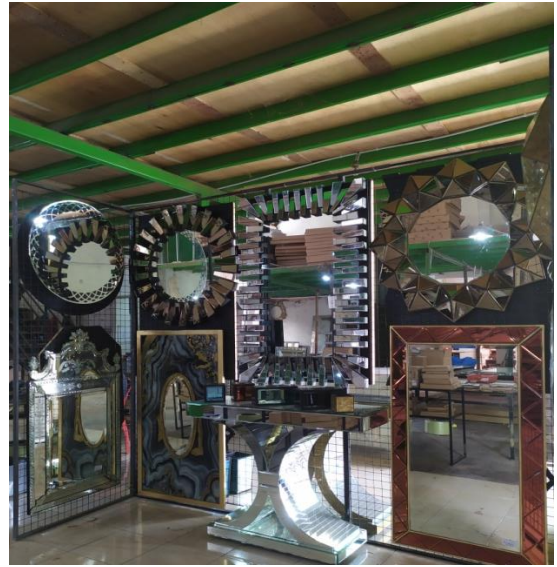
Proses Pendempulan Kaca



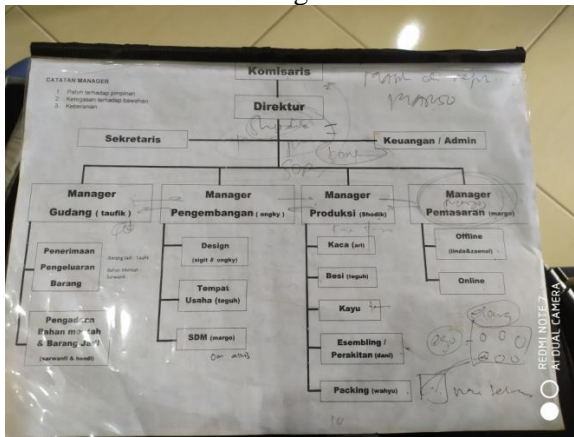
Proses Produksi Kaca Pemoangan Kaca



Proses Essambling Kaca/ Perakitan



Perisapan Pameran Dagang



Struktur Organisasi Margo Glass Gallery